



ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DALAM MENANGGAPI PERKULIAHAN DARING SELAMA COVID-19

Imam Ma'arif Syah^{1*}, Tri Handayani²

^{1,2}Prodi PGMI Institut Agama Islam Sukabumi, Indonesia

Email: imammaarif61@gmail.com, trihandayani9018@gmail.com

ABSTRAK

Perkuliahan daring atau online merupakan salah satu bentuk penggunaan internet sebagai alat bantu penyampaian yang dapat meningkatkan peran mahasiswa saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Sukabumi dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sampel yang digunakan mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Sukabumi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket, angket disusun menggunakan google form. Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa saat pembelajaran daring dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu respon saat belajar daring, pendapat terkait proses belajar daring dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dari 90% mahasiswa memilihnya. Selain itu, pola komunikasi yang paling digemari oleh mahasiswa ialah komunikasi dua arah 50% mahasiswa fakultas tarbiyah memilihnya. Sistem perkuliahan yang paling diminati adalah dengan media tulisan, didapat 50% mahasiswa yang gemar. 100% mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di rumah sendiri dan 100% alat elektronik yang digemari adalah handphone. Diperlukan adanya penelitian lanjutan saat pembelajaran daring beralngsung dengan pokok bahasan model pembelajaran berbasis masalah, sistem kolaboratif dan strategi pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Fakultas Tarbiyah, Daring, Covid-19

ABSTRACT

Online or online lectures are a form of using the internet as a delivery tool that can increase the role of students during the learning process. This study aims to find out how students of the Tarbiyah faculty of the Sukabumi Islamic Institute respond to online lectures during COVID-19. This type of research is descriptive qualitative with the sample used by Tarbiyah faculty students of the Sukabumi Islamic Institute. Data collection techniques used observation, interviews and questionnaires, questionnaires were compiled using the Google form. The results of research on student perceptions during online learning are divided into three main components, namely responses when learning online, opinions related to the online learning process and learning evaluation. The results of the study found that the most popular online learning media was whatsapp, 90% of students chose it. Apart from that, the communication pattern most favored by students is two-way communication, 50% of tarbiyah faculty students choose it. The lecture system that is most in demand is with written media, it is obtained that 50% of students are fond of it. 100% of students take part in the lecture process at their own homes and 100% of their favorite electronic devices are mobile phones. Further research is needed when online learning takes place with the subject of problem-based learning models, collaborative systems and other learning strategies.

Keywords: Perception, Student, Tarbiyah Faculty, Online, Covid-19

PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan dosen sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (UU nomor 14 Tahun 2005). Dosen adalah pendidik profesional sekaligus ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Semua kompetensi tersebut harus saling bersinergi agar pelaksanaan proses belajar mengajar di perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik.

Kompetensi menurut Elfrida (2020) merupakan karakteristik yang menggambarkan motif, kepribadian, konsep diri, nilai, pengetahuan atau pun keahlian seseorang dalam bekerja. Putra (2017) kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas/pekerjaan dengan dilandasi atas pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Bidang kerja pendidik meliputi beberapa aspek: keahlian dalam mendidik, memfasilitasi peserta didik dan sebagai pendamping belajar peserta didik. Selaian hal-hal di atas Syah, I. M *et al.* (2021) menyatakan Pendidik harus mampu mengembangkan kepribadian, mengembangkan kemampuan berpikir, dan melatih keterampilan siswa.

Saat ini Indonesia berada pada urutan kedua teratas dengan jumlah terjangkit Covid-19, data dari Worldometer 31 Maret 2020. Pada 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang terjangkit pada ibu dan anak. Dengan anjuran Stay at Home (tinggal dirumah), kemudian diteruskan dengan arahan Work From Home yang akhirnya berujung pada aspek pendidikan yang mengharuskan belajar dari rumah dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19.

Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 berkaitan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya di lakukan secara daring (Kemendikbud, 2020). Sesuai dengan instruktur kementerian pendidikan dan kebudayaan maka Rektor Institut Agama Islam Sukabumi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 315/PP.02.00/IAIS-YPD/X/2020 tentang pelaksanaan kegiatan akademik secara daring untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan Institut Agama Islam Sukabumi. Surat Edaran tersebut berisi himbauan agar pelaksanaan kegiatan akademik dilakukan secara daring dimulai bulan Oktober sampai batas waktu yang tidak ditentukan yaitu, menunggu arahan dari pemerintah terkait penyebaran virus Covid-19. Maka proses perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dilaksanakan secara daring atau online.

Menurut Anhusadar (2020) pembelajaran daring/online adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan teknologi sebagai media perantara antara pendidik dan mahasiswa agar mudah berkomunikasi. Selain memudahkan berkomunikasi proses pembelajaran tidak diharuskan hadir di kelas, sistem pembelajaran ini melatih kemandirian dan interaksi mahasiswa. Wijayanengtias, M & Claretta, D (2020) E-learning memiliki kelebihan antara lain lebih cepat dimengerti dan terdapat kemudahan dalam mengakses multimedia berupa visualiasi, teks, animasi, audio, dan video.

Pembelajaran daring salah satu bentuk model pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam aplikasi seperti google meet, zoom, google classroom, whatsapp dan lainnya dengan sistem pemberian tugas individu maupun kelompok. Pembelajaran ini muncul sebagai salah satu model alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa (Zhafira., Ertika & Chairiyaton, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran daring/online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa google meet, google classroom, whatsapp, zoom dan sebagainya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring akan menjadi lebih efektif dan efisien ketika dikolaborasikan dengan pembelajaran konvensional (Hameed., Badii & Cullen, 2008). Model pembelajaran daring ini juga memberi peluang lebih bagi dosen dalam hal menilai dan mengevaluasi progres pembelajaran yang telah tersampaikan pada mahasiswanya secara lebih efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa fakultas tarbiyah dalam menanggapi perkuliahan daring di Institut Agama Islam Sukabumi selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan survey lapangan, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan- hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Soewadji, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Sukabumi.

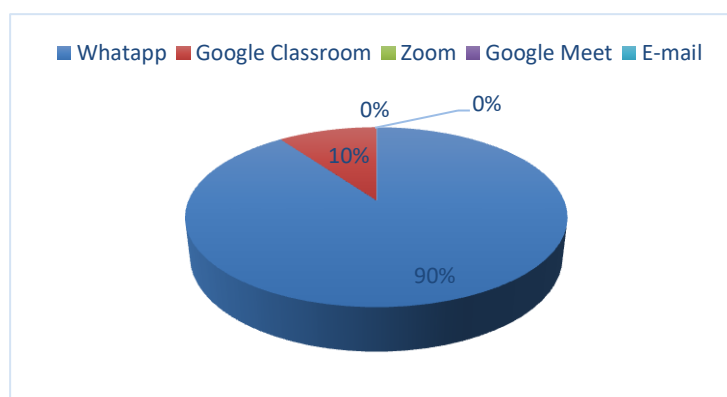
Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sukabumi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket dan dokumentasi. Data penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap

pelaksanaan pembelajaran daring di Fakultas Tarbiyah dengan cakupan indikator: respon saat belajar daring, pendapat terkait proses belajar daring dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk diagram untuk mengetahui kecenderungan tingkat kepuasan mahasiswa dan keadaan lingkungan belajar dalam perkuliahan daring selama Covid 19.

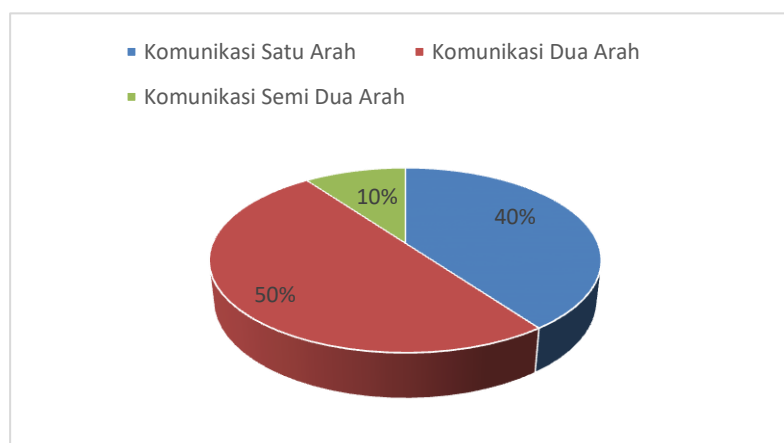
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket diperoleh informasi berkaitan dengan perkuliahan daring selama covid-19 bahwa, sebanyak 90% mahasiswa menyatakan media pembelajaran yang disukai saat pembelajaran daring adalah whatsapp. Sebagaimana diketahui bahwa fitur whatsapp memudahkan bagi mahasiswa dan dosen untuk berkirim softcopy materi perkuliahan, voicenote dan diskusi. Kegiatan tanya jawab juga dapat dilakukan dengan mudah karena mahasiswa sudah familier menggunakan aplikasi ini. Terdapat 10% mahasiswa menyukai google classroom sebagai media pembelajaran saat covid-19, dengan fitur yang tentunya lebih memudahkan dosen dan mahasiswa dalam membagikan tugas perkuliahan serta adanya transparansi nilai. Mahasiswa tidak menyukai pembelajaran dengan aplikasi zoom saat hadir di perkuliahan dikarenakan banyak memakan data kuota dan jaringan yang ada di sekitar mahasiwa tidak mendukung karena alasan inilah maka hasil sebaran angket berkaitan dengan penggunaan aplikasi zoom saat pembelajaran menjadi 0% dan 0% mahasiswa yang menyukai goole meet dan terdapat pula 0% dari mahasiswa suka pembelajaran menggunakan e-mail karena dinilai tidak instan harus membuka email dahulu untuk masuk di perkuliahan. Sejalan dengan pendapat Carolina, I *et al.* (2020) bahwa pembelajaran secara daring menjadi solusi yang terbaik terhadap proses pembelajaran di tengah masa pandemi COVID-19. Dari kesimpulan hasil analisa yang paling diminati media pembelajaran saat pembelajaran daring adalah menggunakan whatsapp. Untuk lebih jelasnya disajikan gambar berikut.



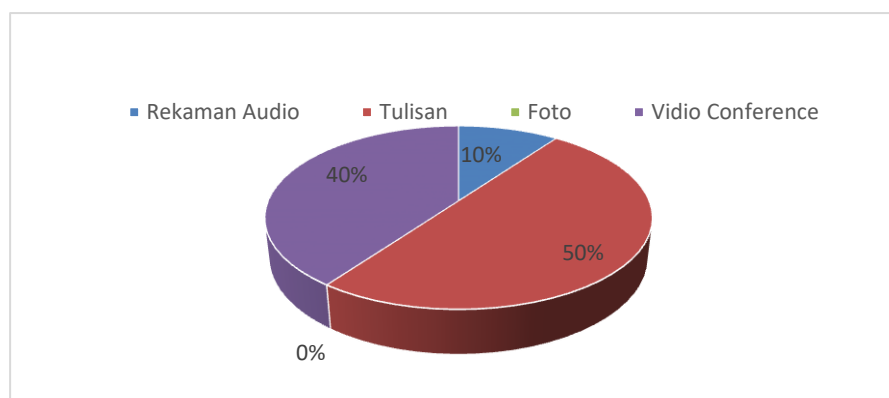
Gambar 1. Media pembelajaran yang disukai saat pembelajaran daring

Analisis pembelajaran daring yang digunakan fakultas Tarbiyah berdasarkan item survey didapatkan informasi berkaitan jenis komunikasi pembelajaran daring yang diminati dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebanyak 50% mahasiswa Fakultas Tarbiyah meminati komunikasi dua arah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring, sedangkan 40% menyukai komunikasi satu arah adapun sisanya 10% dari mahasiswa menyukai komunikasi semi dua arah. Pembelajaran daring menjadikan mahasiswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mencari tahu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya, salah satu contohnya ialah mereka bisa *searching* di google. Semua informasi bisa didapatkan sendiri sehingga pembelajaran daring membentuk sifat kemandirian mahasiswa. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Kuo Yu-chun (2010: 35) pembelajaran daring lebih mengarah pada *student centered* sehingga dapat memunculkan tanggung jawab dan kebebasan mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran daring menjadikan kemandirian siswa akan terbentuk secara tidak langsung. Berikut disajikan gambar berkenaan dengan jenis komunikasi dalam kegiatan daring.



Gambar 2. jenis komunikasi pembelajaran yang diminati saat pembelajaran daring

Selama masa karantina akibat covid-19 ada beberapa hal yang berbeda, pembelajaran sangat dimudahkan dengan adanya berbagai pilihan perangkat sistem perkuliahan. Penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan pada umumnya berdasarkan kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa. Dari berbagai pilihan tersebut perangkat sistem perkuliahan terbagi atas 4 macam yaitu: rekaman audio, tulisan, foto dan video conference. Dari hasil angket google form diketahui bahwa dari 40% mahasiswa fakultas tarbiyah menyukai perangkat perkuliahan dengan video conference, 50% memilih tulisan sebagai sistem perkuliahan yang diinginkan, 10% rekaman audio dan 0% foto. Berikut disajikan gambar untuk lebih jelasnya.



Gambar 3. Perangkat sistem perkuliahan saat pembelajaran

Hasil suvey menunjukkan bahwa dari angket yang disebarakan untuk mengetahui lokasi pembelajaran saat daring keseluruhan mahasiswa atau 100 % menjawab rumah sendiri sebagai lokasi belajar. Kenyamanan belajar dirumah menjadikan sebagai pilihan utama dibandingkan dengan belajar di kebun dan rumah tetangga, hal ini menjadikan responden memilih tempat rumah sendiri. Walau pun ada sedikit kendala sinyal yang susah tapi tidak berarti karena setiap mahasiswa mempersiapkannya dengan baik mulai dari persiapan kuota dan pencarian sinyal terbaik di antara sudut-sudut rumah sampai menemukan sinyal yang paling bagus. Covid-19 menjadikan belajar tidak bisa tatap muka maka dari itu sistem blended learning mejadi pilihan alternatifnya. Jika materi perkuliahan yang berkaitan dengan praktek dan memang mengharuskan terjun kelapangan atau kelaboratorium maka semua mahasiswa Institut Agama Islam Sukabumi mematuhi protokol kesehatan dengan baik sebagai antisipasi penyebaran covid 19. Pemakaian masker, cuci tangan dan penyemprotan disenfiktan dilakosi menjadi hal yang wajib dilakukan. Berikut disajikan gambar lokasi pembelajaran saat daring berlangsung.

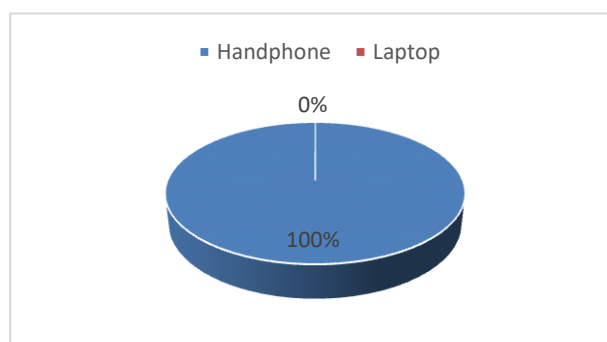


Gambar 4. Lokasi pembelajaran saat daring

Menurut Anggrawan (2019) penggunaan handphone dan leptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kay & Lauricella (2011) mengungkapkan

bahwa kemampuan handphone dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dari survey yang dilakukan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sukabumi menunjukkan bahwa 100% mahasiswa menggunakan handphone sebagai alat elektronik yang digunakan dalam pembelajaran dan 0% diantaranya memilih laptop, kemudahan handphone dalam penggunaannya menjadikan media yang paling diminati. Hasil ini pun diperkuat dengan pendapat Minovic (2012) menyatakan bahwa smartphone menjadi media yang paling efektif dalam proses belajar mengajar di era pandemi. Sistem e-learning sangat memudahkan siswa melakukan pembelajaran tanpa harus berinteraksi langsung. Kehadiran smartphone sebagai media pendukung sangat dibutuhkan karena kecanggihannya dalam mengakses informasi akan lebih cepat dan mudah.

Pada saat proses perkuliahan online seorang tenaga pengajar dituntut harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami oleh mahasiswa (Anhusadar, L, 2020). Walaupun banyak kendala saat daring berlangsung mulai dari kuota, pencarian jaringan namun ini semua bisa diantisipasi dosen. Persiapan semaksimal mungkin sebelum pembelajaran berlangsung harus dimatangkan supaya materi tersampaikan dan mahasiswa memahaminya dengan baik. Untuk lebih jelas berkaitan data penggunaan alat elektronik yang mahasiswa gunakan saat pembelajaran daring bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Alat elektronik yang digunakan ketika daring

PENUTUP

Hasil penelitian berkenaan dengan media pembelajaran yang mahasiswa sukai saat pembelajaran daring yaitu 90% menjawab whatsapp, 10% yang menjawab google classroom dan 0% yang menjawab zoom dan 0% menjawab goole meet dan juga 0% mahasiswa menjawab e-mail. Dari hasil angket komunikasi pembelajaran daring yang diminati mahasiswa sebanyak 40% menjawab komunikasi satu arah dan 10% menjawab komunikasi semi dua arah dan lainnya menjawab komunikasi dua arah dengan presentasi 50% dari responden

yang diterima. Hasil analisis terkait perangkat sistem perkuliahan mahasiswa menginginkan tulisan dengan besaran 50%, 40 % video conference, 10 % rekaman dan 0% yang menggunakan foto sebagai media penyampaian.

Mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih lokasi pembelajaran di rumah sendiri dan lokasi kebun dan rumah tetangga yang bagus jaringan memperoleh 0%. Alat elektronik yang digunakan mahasiswa handphone sebagai pilihan utama yaitu 100% dibandingkan dengan laptop.

Meskipun masih banyak mahasiswa yang di daerahnya belum mendapatkan jaringan internet yang memadai tetapi tidak menjadi pengurang semangat mahasiswa untuk mengikuti kuliah online. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses perkuliahan online adalah kurangnya paket data dan internet. Mahasiswa lebih memilih perkuliahan dengan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan online karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak membutuhkan aplikasi.

Dengan mengetahui keadaan mahasiswa, para dosen atau tenaga pengajar dapat memanfaatkan media dan cara yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring, tentunya diharapkan secara tidak langsung bisa meningkatkan nilai akhir pencapaian mahasiswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrawan. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.
- Carolina, I., Supriyatna, A & Puspitasari, D. (2020). Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, Vol 2 pp. 342-347.
- Elfrida, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53-66.
- Hameed, S., Badii, A & Cullen, A. (2008). Effective E-Learning Integration with Traditional Learning in a Blended Learning Environment. European and Mediterranean Conference on Information Systems.
- Kay, R. H & Lauricella. (2011). Exploring the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms: A Formative Analysis. *Canadian Journal of*

Learning and Technology/La Revue Canadienne de la 'apprentissage et de la Technologie.

- Kemenag. (2020). Surat Edaran. Retrieved from [https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat Edaran 26-Mar-2020 12-27-27](https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat%20Edaran%2026-Mar-2020%2012-27-27).
- Kuo Yu-chun. (2010) Interaction, internet self-efficacy and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online seducation courses. All graduate state and disertation.
- Minovic. (2012). *TRAILER Project Overview: Tagging, Recognition and Acknowledgment of Informal Learning Experiences.*
- Putra, F. E. (2017). Kompetensi Komunikasi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Iqra'*, 11(2), 34-49.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metode penelitian.* Bogor: Mitra Wacana Media.
- Syah, I. M., Suhendar, E. D & Aisyah, S. (2020). Student Teams Achievment Division Berbantuan Audio Visual dalam Meningkatkan Tanggun Jawab dan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JMU: Jurnal Madrasatul Ula*, 1(1), 23-32.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005.
- Wijayanengtias, M & Claretta, D (2020). Persepsi Mahasiswa Surabaya Tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1),16-21.
- Zhafira, N.H., Ertika, Y & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.